

## Analisis Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang

Armando Bima Sakti<sup>1\*</sup>, Wingkolatin<sup>2</sup>, Marwiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mulawarman, Indonesia

\*Corresponding Author. E-mail: [armandobs.ab@gmail.com](mailto:armandobs.ab@gmail.com)

Submitted: 29-04-2024

Accepted: 01-05-2024

Published: 01-05-2024

### Abstrak

Pendidikan bukan hanya soal transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter individu. Salah satu aspek karakter yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan adalah kepemimpinan, karena keterampilan ini membantu siswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran krusial dalam membentuk kepemimpinan siswa dalam pendidikan formal OSIS menjadi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengasah keterampilan kepemimpinan mereka. Meski begitu, proses pembentukan karakter kepemimpinan ini tidak selalu mudah. Ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh siswa dan pembimbing mereka. Penelitian ini berfokus pada peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, mengidentifikasi hambatan yang muncul, dan merumuskan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang pada bulan April 2023. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kesiswaan, serta enam siswa yang terlibat dalam kegiatan OSIS. Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa OSIS memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kepemimpinan. Di dalam organisasi ini, para siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan berusaha mencapai tujuan bersama dengan cara yang harmonis.

**Kata kunci:** Pendidikan, karakter, OSIS

### Abstract

*Education is not only about the transfer of knowledge, but also the formation of individual character. One aspect of character that is important to develop in education is leadership, because this skill helps students face various challenges in the future. Intra-School Student Organizations (OSIS) have a crucial role in forming student leadership in formal education. OSIS is a forum for students to explore and hone their leadership skills. Even so, the process of forming leadership character is not always easy. There are various challenges that students and their supervisors must face. This research focuses on the role of OSIS in shaping student leadership character, identifying obstacles that arise, and formulating solutions to overcome these obstacles. This research was conducted with a qualitative descriptive approach, using observation, interviews and documentation studies at SMA Negeri 2 Tenggara Seberang in April 2023. The research subjects consisted of the principal, the deputy principal teacher who was responsible for student affairs, and the six students involved in OSIS activities. Data was analyzed through three stages, namely data collection, data reduction, and data presentation. The research results reveal that OSIS has a very significant role in shaping student character,*

*especially in the leadership aspect. In this organization, students are trained to work together, respect differences of opinion, and strive to achieve common goals in a harmonious way.*

**Keywords:** *education, character, osis*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. Sebagaimana yang disebutkan oleh Irwansyah (2021), pendidikan bukan hanya sekadar kebutuhan esensial bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membangun kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan memimpin. Pendidikan menciptakan fondasi bagi perkembangan kepemimpinan, karena menurut Sunarso (2023), kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan membimbing orang lain menuju pencapaian tujuan tertentu. Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, serta mampu memahami dinamika sosial dan situasional yang memengaruhi kelompoknya. Dengan demikian, pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kepemimpinan, mekan individu untuk menghadapi tantangan kompleks dalam berbagai konteks organisasi dan komunitas (Hutahaeen, W, 2021; Alwi et al., 2024; Kamaludin et al., 2024).

Salah satu sarana bagi siswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan adalah melalui OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). OSIS merupakan wadah formal di sekolah yang mekan siswa untuk mengembangkan karakter kepemimpinan. Supriatna (2010) menjelaskan bahwa OSIS adalah organisasi siswa yang terbentuk di dalam dan di lingkungan sekolah sebagai unit kerja sama antara siswa dalam mendukung pembinaan kesiswaan. Dalam konteks ini, OSIS menjadi sebuah organisasi yang memfasilitasi siswa untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, sebagaimana dijelaskan oleh konsep organisasi sebagai kelompok individu yang berkolaborasi. Melalui OSIS, siswa, yang merupakan peserta didik pada lembaga pendidikan, dapat terlibat dalam proses pembelajaran kepemimpinan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembinaan kesiswaan di sekolah. Dengan demikian, OSIS berperan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka, yang akan membawa dampak positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

OSIS memiliki pijakan hukum yang mengatur eksistensi dan fungsi organisasi tersebut, yang mencakup beberapa peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan ranah pendidikan. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merumuskan kerangka sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. OSIS, sebagai bagian integral dari institusi pendidikan di lingkungan sekolah, secara inheren terikat dalam kerangka sistemik yang diatur oleh undang-undang tersebut. Dalam konteks ini, OSIS diharapkan memahami peran serta tanggung jawab mereka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut. Pengaturan ini menegaskan bahwa OSIS memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam upaya pengembangan siswa.

Dalam mendukung peran dan tanggung jawab OSIS dalam lingkungan pendidikan, beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai temuan yang memperkuat pentingnya organisasi siswa ini dalam membentuk karakter dan keterampilan kepemimpinan. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan tema ini:

- a. Nurul Rahayu (2019) Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo", Nurul Rahayu mengungkapkan bahwa OSIS berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan karakter. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan

bahwa karakter kepemimpinan siswa terbentuk melalui kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan dalam OSIS, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku kepemimpinan.

- b. Suardam (2017) Dalam penelitian berjudul "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS Di SMA Muhammadiyah Kalosi Makassar", Suardam menyatakan bahwa aktivitas OSIS di SMA Muhammadiyah Kalosi mampu menumbuhkan karakter yang lebih baik di antara siswa. Penelitian ini menyoroti bahwa organisasi intra-sekolah seperti OSIS dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan etos kerja yang positif melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi siswa.
- c. Mohammad Syaiful Azis (2022) Dalam penelitian dengan judul "Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Pembentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember Tahun 2021/2022", Mohammad Syaiful Azis menemukan bahwa organisasi siswa intra-madrasah (OSIM) memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Temuan ini didukung oleh bukti kesadaran kerjasama dan solidaritas dalam tim yang menjadi ciri khas OSIM di MAN 2 Jember.

Penelitian ini meneliti OSIS di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, kegiatan yang secara khusus terkait dengan pengembangan kepemimpinan siswa menjadi fokus utama. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), yang bertujuan untuk menggali potensi dan karakter kepemimpinan siswa. Melalui LDKS, siswa diberi kesempatan untuk memahami diri mereka sendiri dan mengasah keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan di masa depan. Selain itu, kerjasama dengan lembaga eksternal, seperti kepolisian, tentara, dan Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas), memberikan siswa pengalaman langsung dalam menghadapi situasi dunia nyata dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka dalam berinteraksi dengan berbagai pihak. Budaya sekolah yang demikian tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang berkualitas dan bertanggung jawab di masa depan.

Uraian mengenai kepemimpinan dan pendidikan yang terkait dengan OSIS, terlihat bahwa OSIS merupakan elemen yang krusial dan penting dalam proses pengembangan karakter siswa. OSIS berperan dalam membentuk dinamika sikap dan karakter baik siswa melalui berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan. Selain itu, melalui OSIS, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, berkolaborasi dengan sesama, dan mempraktikkan nilai-nilai etika serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, OSIS tidak hanya menjadi wadah untuk mengasah bakat dan minat siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan siswa di masa depan..

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk memahami peran OSIS sebagai sarana pembentukan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses tersebut, serta mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembentukan karakter kepemimpinan melalui OSIS. Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang dapat dikelompokkan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep, pengetahuan, dan wawasan di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembentukan karakter kepemimpinan OSIS. Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini meliputi beberapa aspek. Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan motivasi dalam pembentukan karakter melalui kegiatan organisasi di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Kedua, bagi penulis, penelitian ini menawarkan peluang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, serta dapat dijadikan sebagai karya ilmiah yang dapat mengembangkan kompetensi peneliti. Ketiga, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan menjadi sumber kajian baru bagi peneliti berikutnya, sekaligus meninggalkan jejak positif bagi sekolah tempat penelitian dilakukan

## **2. METODE**

Penelitian ini membahas tentang peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Untuk memahami fenomena ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif, yang melibatkan wawancara dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman siswa secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang, dan data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk memahami bagaimana kegiatan OSIS dapat mendukung pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Penelitian ini berfokus pada analisis peran OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di sekolah menengah negeri yang memiliki kegiatan OSIS aktif. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sekolah menengah dapat mendukung perkembangan kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan yang diorganisir oleh OSIS. Penelitian ini relevan karena diyakini bahwa partisipasi dalam OSIS memiliki dampak positif pada pembentukan karakter kepemimpinan. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memperkuat peran OSIS dalam mendukung siswa.

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Tenggara Seberang, yang terletak di Jalan Raya Teluk Dalam No. 1, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Sekolah ini adalah sekolah negeri yang terakreditasi B, dikelola oleh pemerintah, dan memiliki OSIS yang aktif. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dinilai baik, sehingga sesuai untuk penelitian mengenai peran OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Dengan lokasi yang telah ditentukan, peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data dan melakukan analisis yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan anggota OSIS. Pemilihan informan dan responden menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan informasi yang relevan dan berharga. Kepala sekolah dipilih karena perannya dalam membimbing aktivitas OSIS, sesuai dengan Permendikbud No. 15 Tahun 2018. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dipilih karena tanggung jawabnya dalam mengatur aktivitas siswa dan mendukung OSIS. Anggota OSIS dipilih karena mereka adalah bagian dari organisasi yang menjadi fokus penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku, arsip, dan literatur terkait, yang memberikan konteks dan informasi tambahan untuk mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengungkap perspektif informan dan responden, dan diikuti oleh observasi sistematis untuk memperoleh data dari situasi nyata. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen resmi atau pribadi yang relevan dengan penelitian. Teknik ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang peran OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Analisis data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian diorganisasi ke dalam kategori dan dijabarkan ke dalam unit-unit yang lebih kecil. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data membantu mengidentifikasi informasi yang paling relevan, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk yang memungkinkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memahami pola,

sebab-akibat, dan makna dari data yang dikumpulkan. Proses analisis ini bersifat interaktif dan berulang untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian..

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIS memainkan peran yang krusial dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti rapat, organisasi acara sekolah, dan kegiatan sosial, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab, kerja tim, dan pengambilan keputusan. Selain itu, OSIS juga berperan sebagai wadah bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif dan menunjukkan inisiatif mereka dalam memecahkan masalah di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam OSIS dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang. Peneliti menyimpulkan bahwa OSIS bukan hanya sekadar organisasi siswa, tetapi juga platform penting untuk pengembangan keterampilan dan nilai-nilai kepemimpinan yang akan bermanfaat bagi siswa dalam jangka panjang. Saran untuk penelitian selanjutnya termasuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan dalam OSIS berdampak pada aspek lain dari perkembangan siswa, seperti kemampuan komunikasi dan empati.

#### **3.1 Hasil**

##### **a. Peran OSIS**

OSIS merupakan suatu entitas yang memegang peran sentral dalam pembangunan dan pengembangan siswa di lingkungan sekolah. Sebagai wadah yang memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, OSIS tidak hanya menjadi tempat bagi siswa untuk berkembang secara sosial, tetapi juga sebagai arena untuk mengasah keterampilan organisasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat dari Pembina, OSIS mampu menjadi wahana yang efektif dalam melatih siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dalam tim. Dalam dinamika sekolah, OSIS memainkan peran penting dalam merespons berbagai tantangan dan situasi yang dihadapi oleh siswa maupun sekolah secara keseluruhan. Melalui kegiatan yang diadakan, seperti kegiatan sosial, budaya, dan olahraga, OSIS membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual mereka, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap sekolah. Dengan demikian, OSIS bukan hanya sebuah organisasi di sekolah, tetapi juga merupakan partner dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa yang holistik.

##### **b. Hambatan OSIS**

Dalam struktur organisasi seperti OSIS, proses pengembangan karakter siswa sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu hambatan yang muncul adalah dalam hal komunikasi antar anggota OSIS itu sendiri, dimana terjadinya kesalahpahaman atau ketidakpahaman dapat menghambat proses kerja sama dan pencapaian tujuan bersama. Selain itu, adanya hambatan komunikasi antara anggota OSIS dengan pembina atau guru juga seringkali terjadi, yang disebabkan oleh perbedaan ide atau visi misi yang tidak selaras. Masalah lain yang dihadapi adalah terbatasnya waktu dan energi yang dimiliki siswa untuk aktif dalam kegiatan OSIS, khususnya saat jadwal kegiatan OSIS bertabrakan dengan kegiatan akademik yang lain. Terakhir, masih terdapat tantangan dalam hal disiplin dan kesadaran diri, dimana beberapa anggota OSIS belum sepenuhnya menyadari pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, seperti datang terlambat dalam pelaksanaan kegiatan.

##### **1) Hambatan komunikasi antar siswa**

Hambatan utama yang sering menghambat pengembangan siswa adalah kurangnya kemampuan komunikasi antara anggota OSIS itu sendiri. Salah satu aspek utama dari hambatan ini adalah ketidakmampuan siswa untuk menerima pendapat yang berbeda atau konflik yang muncul ketika pendapat mereka tidak sejalan dengan anggota lain. Hal ini dapat menghambat aliran ide dan proses pengambilan keputusan. Selain itu, anggota OSIS yang memiliki pandangan atau pemikiran yang berbeda enggan untuk mengungkapkan pendapatnya karena takut diabaikan atau konflik yang timbul. Dampaknya, potensi untuk pertumbuhan dan pengembangan diri anggota OSIS menjadi terhambat karena kurangnya kerjasama dan dialog yang produktif di antara mereka.

2) Hambatan komunikasi dengan pembina OSIS

Salah satu hambatan yang signifikan dalam pengembangan siswa di sekolah adalah kurangnya pemahaman dan kesepahaman antara anggota OSIS dan pembina OSIS. Fenomena ini sering kali terjadi karena kegiatan yang diajukan oleh OSIS ke pembina dianggap kurang penting atau relevan, menyebabkan pembina cenderung tidak memberikan dukungan penuh atau arahan yang memadai. Dampak dari kurangnya kesepahaman ini adalah terhambatnya progres dan efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh OSIS, yang pada gilirannya dapat memperlambat atau bahkan menghambat pengembangan potensi dan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

3) Hambatan waktu dan energi

Banyaknya jadwal yang tumpang tindih antara kegiatan OSIS dengan kegiatan akademik, disertai dengan berbagai ekstrakurikuler lainnya, menyebabkan terjadinya tantangan yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan waktu dan energi siswa dalam menjalankan tugas-tugasnya secara produktif. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi sepenuhnya pada tugas-tugas akademik yang dihadapinya. Selain itu, ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia untuk berbagai kegiatan dan tuntutan akademik dapat berdampak negatif terhadap keseimbangan mental dan fisik siswa, menyebabkan peningkatan tingkat stres dan kelelahan yang pada akhirnya dapat mengganggu kinerja akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Kamaludin, 2022; Cahayani et al., 2024).

4) Hambatan kesadaran diri dan disiplin

Masih terdapat hambatan yang signifikan terkait dengan kurangnya kesadaran diri dan kurangnya disiplin. Fenomena ini tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti pembuangan sampah sembarangan dan keterlambatan datang ke sekolah. Keberadaan oknum siswa yang melakukan tindakan tersebut menandakan adanya kurangnya kesadaran akan tanggung jawab individu dan kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai siswa. Dampaknya, proses pengembangan karakter kepemimpinan terhambat karena kurangnya kesadaran dan kedisiplinan ini menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi lingkungan belajar secara keseluruhan (Kamaludin et al., 2022; Hingan et al., 2024).

c. Upaya mengatasi hambatan OSIS

Dari paparan di atas mengenai berbagai hambatan yang dihadapi dalam organisasi siswa, khususnya OSIS, terlihat jelas bahwa pihak sekolah, termasuk pembina dan guru serta anggota OSIS sendiri, memiliki kesadaran akan kompleksitas tantangan yang dihadapi. Kesadaran ini menjadi titik awal yang penting dalam proses mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, upaya-upaya yang dilakukan oleh OSIS untuk mengatasi hambatan ini menjadi sangat signifikan. Langkah-langkah yang diambil oleh OSIS merupakan bentuk konkret dari pengembangan diri siswa melalui kegiatan organisasi. Dengan demikian, melalui strategi-strategi yang diterapkan, baik yang telah dilakukan maupun yang sedang dalam proses, hambatan-hambatan dalam berorganisasi dapat secara bertahap diatasi, mekan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas-tugas organisasi siswa.

1) Upaya mengatasi hambatan komunikasi antar siswa

Menyatukan pikiran merupakan tantangan yang kompleks yang memerlukan kedewasaan berpikir dan sikap yang matang. Inilah inti dari pembelajaran yang diupayakan oleh kegiatan OSIS. Walaupun proses ini tampak sulit, anggota OSIS secara bertahap belajar untuk mengelola dan menerima pendapat orang lain dengan mengubah pola pikir mereka. Mereka diharapkan untuk berdiskusi secara terbuka guna mencapai kesepakatan yang terbaik, demi kepentingan OSIS dan sekolah secara keseluruhan. Hal ini menuntut agar anggota OSIS dapat meninggalkan sifat egois dan perilaku yang tidak matang, serta mengambil sikap yang bertanggung jawab dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

2) Upaya hambatan komunikasi dengan pembina dan OSIS

Kesalahpahaman yang sering terjadi antara pembina OSIS dan anggota OSIS dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan pengalaman dan perbedaan generasi. Hal ini berpotensi menghambat proses pembentukan karakter siswa yang menjadi fokus utama dari kegiatan OSIS. Dalam mengatasi hambatan tersebut, OSIS dan pembina mengimplementasikan strategi komunikasi yang terencana, salah satunya melalui konsultasi rutin antara anggota OSIS dan pembina. Melalui konsultasi tersebut, terjadi dialog aktif untuk menyamakan pemahaman, memperjelas tujuan, serta merumuskan langkah-langkah konkret dalam mencapai visi dan misi OSIS. Upaya ini bertujuan untuk mendorong terciptanya sinergi antara anggota OSIS dan pembina, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

3) Upaya mengatasi hambatan waktu dan energi

Dalam upaya mengatasi hambatan waktu dan energi sebagai bentuk pengembangan siswa, OSIS melakukan pendekatan yang cermat dan terfokus. Salah satu strategi utama adalah dengan menekankan kepada anggota OSIS untuk memahami dengan jelas prioritas dalam berkegiatan. Hal ini melibatkan kemampuan mengelola waktu secara efisien guna menyeleksi dan menentukan tugas-tugas yang memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi dalam berbagai bidang aktivitas. Dengan demikian, anggota OSIS dapat mengalokasikan energi mereka secara optimal, menjaga keseimbangan antara tugas-tugas akademis, kegiatan ekstrakurikuler, dan tanggung jawab organisasional, serta meningkatkan efektivitas dalam pencapaian tujuan pengembangan pribadi dan sosial.

4) Upaya mengatasi hambatan disiplin dan kesadaran diri

Dalam mengatasi hambatan disiplin dan kesadaran diri siswa, upaya yang dilakukan oleh OSIS merupakan bagian penting dari pengembangan karakter siswa. Meskipun tidak mudah, OSIS dan para guru atau Pembina selalu mempertahankan optimisme dalam proses transformasi karakter siswa terkait dengan kesadaran diri dan disiplin. Kolaborasi yang terjalin antara OSIS dan guru terbukti tak kenal lelah dalam memberikan imbauan serta memberikan contoh konkret tentang pentingnya memiliki kesadaran diri yang baik di lingkungan sekolah. Semangat yang sama juga tercermin dari kebijakan sekolah yang konsisten dalam memberikan imbauan tersebut, karena sekolah memiliki keyakinan bahwa dengan upaya yang berkelanjutan, secara bertahap siswa akan mampu meningkatkan tingkat disiplin dan kesadaran dirinya.

### **3.2 Pembahasan**

Pertama-tama, penelitian ini mengidentifikasi peran positif yang dimainkan oleh organisasi tersebut dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di kalangan siswa. Selanjutnya, akan dibahas pula hambatan-hambatan yang dihadapi oleh OSIS dalam upaya membentuk karakter kepemimpinan, seperti kurangnya dukungan atau keterbatasan sumber daya. Terakhir, sub bab ini akan membahas berbagai upaya yang dilakukan oleh organisasi siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, baik melalui inovasi program-program baru maupun kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di lingkungan sekolah. Keseluruhan

analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan serta tantangan yang harus dihadapi dalam proses tersebut.

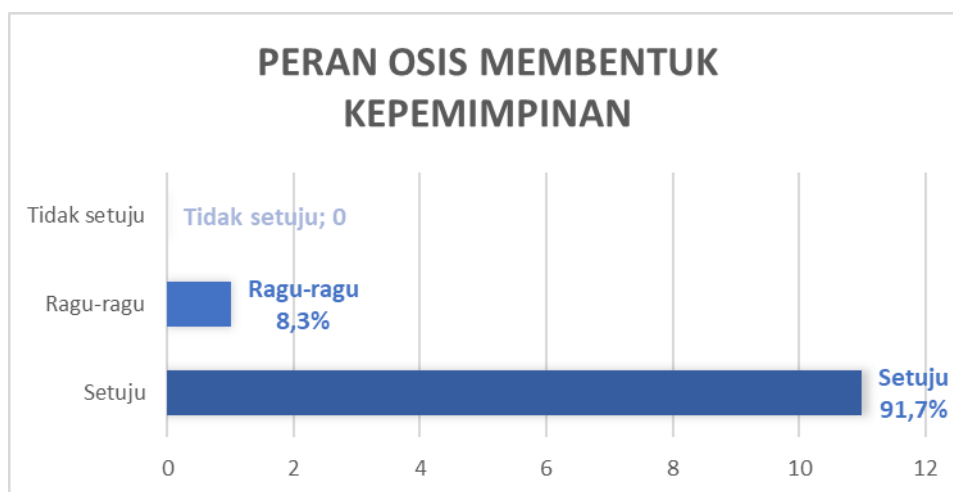
**a. Peran OSIS dalam sarana membentuk karakter kepemimpinan.**

Peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa tidak dapat diabaikan. Dalam mengejar tujuan tersebut, OSIS berperan sebagai wadah utama di lingkungan sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik, sebagaimana dinyatakan oleh Zulkarnain, W (2018:107). Kesepakatan antara Kepala Sekolah (Bapak S) dan Ketua OSIS (DPS) mengakui bahwa OSIS memiliki peran kunci dalam proses ini, memastikan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan siswa menjadi fokus utama dalam kegiatan organisasi. Dalam melakukan fungsi-fungsinya, OSIS mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan demokrasi melalui berbagai kegiatan seperti rapat pengurus dan pelaksanaan event sekolah yang diselenggarakan bersama-sama. Melalui kerjasama dengan berbagai instansi eksternal seperti koramil dan pihak puskesmas, OSIS tidak hanya memberikan siswa pengalaman praktis dalam mengelola waktu dan tanggung jawab, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang aspek-aspek kepemimpinan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter. Selain itu, OSIS juga mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, memimpin tim, dan mengambil inisiatif, keterampilan yang sangat penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Restu, A (2015:2).

Lebih dari sekadar tempat untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan, OSIS juga berperan sebagai wadah bagi siswa untuk menciptakan ikatan sosial yang kuat antara sesama siswa di sekolah, sesuai dengan tujuan spesifik OSIS yang menghimpun ide, pemikiran, bakat, dan kreativitas peserta didik (Wildan Zulkarnain, 2018:107). Interaksi antara Kepala Sekolah, Ketua OSIS, dan anggota OSIS lainnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan karakter siswa sebagai pemimpin masa depan. Melalui kerja sama yang erat antara berbagai pihak di sekolah, OSIS tidak hanya menjadi platform untuk pengembangan kepemimpinan siswa, tetapi juga sebuah komunitas yang memberdayakan siswa untuk belajar dan tumbuh bersama. Dengan demikian, OSIS bukan hanya membantu siswa memperoleh keterampilan kepemimpinan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia luar dengan pengalaman, keterampilan, dan sikap yang kuat, sesuai dengan visi dan misi OSIS yang tertanam dalam tujuan pendidikan formal (Fadilah et al., 2021:12).

Berikut adalah gambaran yang peneliti jabarkan terkait hasil dari pengamatan di lapangan dalam bentuk tabel :

1) Peran OSIS membentuk kepemimpinan

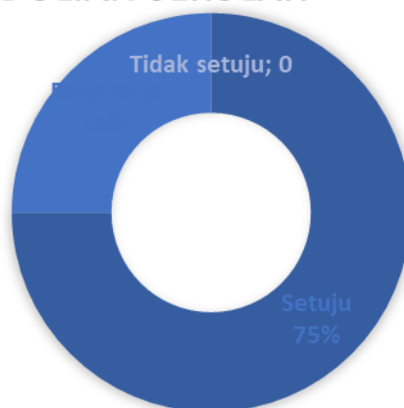


Gambar 1. Peran OSIS

Berdasarkan klasifikasi di atas, OSIS memiliki peran penting dalam membentuk kepemimpinan siswa. Sebanyak 91,3% siswa setuju dengan peran OSIS dalam proses ini. Ada kebutuhan untuk mengevaluasi lebih lanjut operasi OSIS dan kontribusinya terhadap pembentukan kepemimpinan, terutama mengingat sebagian masih meragukan peran OSIS. Meskipun demikian, data menunjukkan potensi OSIS untuk berperan lebih kuat dalam mengembangkan kepemimpinan siswa. Program OSIS Adalah Wujud Nyata Kepedulian Sekolah Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa

2) Program OSIS adalah wujud nyata kepedulian sekolah

### PROGRAM OSIS ADALAH WUJUD NYATA KEPEDULIAN SEKOLAH



Gambar 2. Program OSIS dalam wujud nyata kepedulian sekolah

Berdasarkan klasifikasi di atas, sekolah menunjukkan kepedulian terhadap program OSIS, khususnya dalam membentuk kepemimpinan siswa. Meskipun mayoritas siswa (75%) mendukung program ini, ada sebagian (25%) yang ragu. Hal ini menyoroti pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap program OSIS, termasuk mengumpulkan umpan balik siswa dan meningkatkan komunikasi antara sekolah dan siswa.

#### **b. Hambatan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan**

Karakter kepemimpinan siswa dalam sebuah organisasi seperti OSIS merupakan hal yang vital dalam pengembangan potensi peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Fadilah et al. (2021:12), karakter merupakan sifat-sifat yang melekat pada individu dan mempengaruhi perilaku serta respons terhadap lingkungan. Namun, dalam praktik OSIS, terdapat ketidaksesuaian antara teori yang diusung dengan hasil yang diamati terkait dengan hambatan yang muncul dalam pengembangan karakter kepemimpinan.

Menurut Zulkarnain, W (2018:107), OSIS memiliki tujuan mulia dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik serta mendorong semangat kesatuan dan persatuan. Namun, dalam praktiknya, hambatan-hambatan seperti terbatasnya waktu dan energi siswa untuk terlibat aktif dalam organisasi serta hambatan dalam kedisiplinan dan kesadaran diri muncul sebagai penghalang utama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan OSIS yang jelas dalam membangun karakter siswa, realitas organisasi sering kali dihadapkan pada tantangan yang menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Selain itu, Restu, A (2015:5) menekankan pentingnya OSIS sebagai wadah bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan kepemimpinan, kenyataannya hambatan komunikasi antara anggota organisasi siswa dan guru, serta terbatasnya waktu dan energi siswa, sering kali

menghalangi proses pengembangan karakter kepemimpinan yang efektif. Diperlukan perhatian aktif dan upaya bersama dalam mengatasi hambatan-hambatan ini agar OSIS dapat benar-benar menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kuat di kalangan siswa.

Berikut adalah sedikit gambaran yang peneliti jabarkan terkait hasil dari pengamatan di lapangan dalam bentuk tabel :

1) Hambatan Komunikasi Antara Anggota OSIS



Gambar 3. Hambatan Komunikasi Antar Anggota OSIS

Berdasarkan klasifikasi sebelumnya, responden sepakat bahwa hambatan komunikasi dalam OSIS dapat menghambat pengembangan karakter kepemimpinan. Data dari 12 responden menunjukkan bahwa 100% dari mereka setuju dengan hal ini. Temuan ini menekankan urgensi komunikasi efektif dalam pembentukan karakter kepemimpinan dalam OSIS, menandakan perlunya langkah-langkah untuk meningkatkan komunikasi di dalam organisasi tersebut.

2) Hambatan Dalam Mendapatkan Dukungan Dari Guru dan Pembina OSIS



Gambar 4. Diskusi dengan anggota OSIS

**c. Upaya mengatasi hambatan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan**

Peran OSIS menjadi krusial dalam upaya pembentukan karakter kepemimpinan siswa,. Sebagaimana disebutkan oleh Fadilah et al. (2021:12), karakter adalah sifat-sifat yang melekat pada individu, mempengaruhi perilaku, dan merespon suatu hal. OSIS bertujuan untuk

mengembangkan potensi, bakat, serta minat peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Zulkarnain, W (2018:107). Salah satu strategi yang diadopsi untuk mengatasi hambatan komunikasi antar anggota OSIS adalah dengan mengorganisir kegiatan kolaboratif yang melibatkan seluruh anggota, sehingga kerjasama dan komunikasi dapat ditingkatkan, sebagaimana ditegaskan dalam kutipan tersebut.

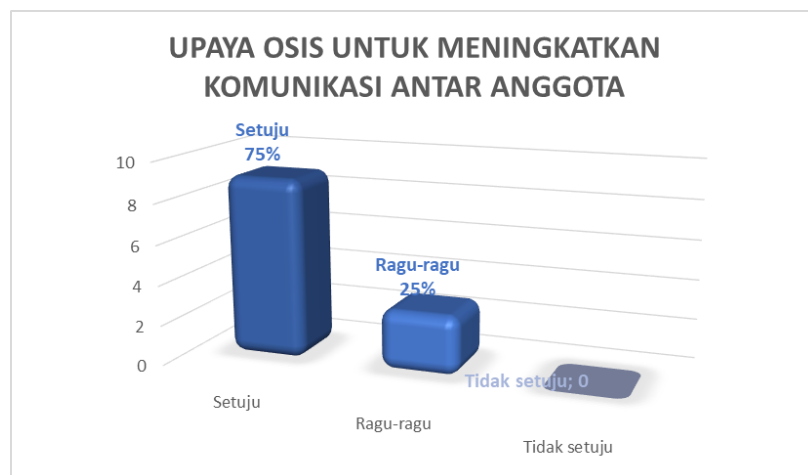
Selain itu, dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan pembina dan guru, sekolah telah merancang pertemuan rutin antara OSIS, pembina OSIS, dan guru sebagai platform untuk membahas rencana dan kegiatan OSIS secara terbuka, dengan bimbingan dari pembina OSIS. Langkah ini diambil untuk mengurangi keraguan dari guru terhadap kemampuan OSIS dalam mengelola kegiatan, seperti yang disoroti oleh peneliti.

Dalam konteks pembangunan karakter kepemimpinan, OSIS memiliki tujuan khusus, seperti yang dijabarkan oleh Zulkarnain, W (2018:107). Tujuan-tujuan ini mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral, serta pembangunan landasan kepribadian yang kuat. Selanjutnya, untuk mengatasi hambatan waktu dan tenaga, siswa perlu mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik, sehingga mereka dapat menjalankan tugas akademik dan tanggung jawab sebagai anggota OSIS tanpa mengorbankan kualitas hasil kerja, sebagaimana diperinci dalam kutipan teks.

Terakhir, dalam menghadapi hambatan kedisiplinan dan kesadaran diri siswa, peran penting dimainkan oleh kepala sekolah, guru, dan pembina, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan tersebut. Langkah-langkah seperti membagi tugas piket kepada semua pihak dan menunjukkan contoh disiplin melalui piket telah diambil, dengan harapan bahwa hal ini akan membantu memperbaiki karakter siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, upaya bersama dari seluruh elemen sekolah, termasuk OSIS, guru, dan staf administrasi, diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

Berikut adalah sedikit gambaran yang peneliti jabarkan terkait hasil dari pengamatan di lapangan dalam bentuk tabel :

1) Upaya OSIS Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Anggota



Gambar 5. Upaya Meningkatkan komunikasi antar anggota OSIS

Berdasarkan klasifikasi sebelumnya, upaya OSIS dalam mengatasi hambatan komunikasi antar anggota cukup tinggi, dengan 75% siswa setuju. Ini menunjukkan langkah-langkah yang efektif telah diambil oleh OSIS. Namun, 25% siswa merasa ragu-ragu, menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan agar semua anggota OSIS merasa lebih terlibat dan terhubung dalam organisasi ini.

2) Upaya OSIS Untuk Meningkatkan Komunikasi Dengan Guru dan Pembina



Gambar 6. Upaya meningkatkan komunikasi dengan guru atau pembina OSIS

Berdasarkan klasifikasi sebelumnya, upaya OSIS dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan guru belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan, dengan 58,3% siswa setuju. Meskipun ada tanda-tanda kemajuan, 41,7% siswa merasa ragu-ragu, menunjukkan perlunya perbaikan dari OSIS dan guru dalam meningkatkan komunikasi. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menciptakan interaksi yang lebih produktif antara OSIS dan guru dalam lingkungan sekolah. Evaluasi hubungan antara OSIS dan guru perlu mempertimbangkan tingkat pemahaman kedua belah pihak mengenai peran masing-masing, serta frekuensi dan kualitas pertemuan rutin yang dilakukan untuk menjaga komunikasi. Contoh yang relevan dalam konteks ini adalah pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS yang melibatkan guru sebagai pembina atau instruktur. Pada sesi pelatihan tersebut, guru dapat memberikan panduan dan arahan terkait kepemimpinan, manajemen organisasi, serta cara menyusun program kerja OSIS. Melalui pelatihan ini, evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi guru, kualitas interaksi antara guru dan pengurus OSIS, serta efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan pengurus OSIS. Jika pelatihan ini menghasilkan peningkatan dalam kinerja pengurus OSIS dan menunjukkan kolaborasi yang baik antara guru dan OSIS, hal ini dapat dianggap sebagai indikator positif dalam evaluasi. Namun, jika ditemukan kendala atau ketidaksesuaian dalam pelatihan, hal ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam hubungan antara OSIS dan guru.

#### 4. KESIMPULAN

OSIS memiliki peran sentral dalam pengembangan siswa di lingkungan sekolah, menjadi wadah penting bagi siswa untuk berkembang secara sosial dan mengasah keterampilan organisasi serta kepemimpinan. Meskipun demikian, terdapat berbagai hambatan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam komunikasi antar anggota OSIS dan pembina, keterbatasan waktu dan energi siswa, serta masalah disiplin. Namun, kesadaran akan kompleksitas tantangan tersebut menjadi titik awal yang penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh OSIS dalam mengatasi hambatan ini menjadi sangat signifikan, sebagai bentuk pengembangan diri siswa melalui kegiatan organisasi. Melalui strategi-strategi yang diterapkan, baik yang telah dilakukan maupun yang sedang dalam proses, diharapkan hambatan-hambatan dalam berorganisasi dapat diatasi secara bertahap, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas-tugas organisasi siswa.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas, karena hanya sebagian kecil dari anggota OSIS yang bersedia mengisi formulir atau survei yang dibagikan. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat representasi dan dapat mengakibatkan bias dalam hasil penelitian, karena pandangan dari kelompok yang lebih besar mungkin tidak sepenuhnya terwakili. Selain itu, keterbatasan ini bisa mempengaruhi kemampuan untuk mengekstrapolasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam, hasil penelitian dapat lebih mewakili populasi yang sebenarnya dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Selain itu, fokus penelitian di masa depan sebaiknya diarahkan pada peran guru dalam proses pembinaan OSIS, mengingat kontribusi signifikan yang dapat diberikan oleh guru dalam pembentukan kualitas siswa dalam bersikap dan memiliki potensi kepemimpinan. Evaluasi terhadap komunikasi guru dan pengurus OSIS dalam usaha mengembangkan siswa layak untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas siswa secara keseluruhan.

## **5. REFERENSI**

- Alwi, M., Wingkolatin, W., & Marwiah, M. (2024). Kreatifitas Guru dalam Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Sebagai Upaya Menanamkan Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMP Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 270–276. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/49>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Azis, M. S. (2022). *Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Pembentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember Tahun 2021/2022*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember.
- Cahayani, A. N. F. W., Wingkolatin, W., & Majid, N. (2024). Analisis Metode yang Relevan dalam Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak di Sekolah Inklusi SMP Negeri 7 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 81–89. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/18>
- Dahniar, Dahniar. "Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan." *Jurnal Literasiologi*, vol. 7, no. 3, 2021, doi:10.47783/literasiologi.v7i3.322.
- Fadilah, et al (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
- Hingan, A. O. W., Wingkolatin, W., & Majid, N. (2024). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 40 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 149–163. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/21>
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Izhar., Amrazi., Mutiarani. 2020. *Implementasi dan Implikasi Fullday School Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 10 Pontianak*. *Jurnal.Untan.ac.id*
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/50>

- Kamaludin, K., Taulany, H., & Slamet, S. (2024). Enhancing Competitive Advantage in the Disruptive Era: Strategy Formulation Framework in Model Public Junior High Schools in Indonesia. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 42–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6861>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2022). Informal Guidance Academic Supervision in Integrated Learning Improvement. *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 574. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.103>
- Kurniawan, A., Batkunde, Y., Lestari, E. D., Susanto, H., Rais, R., Pathurahman, I., & Utomo, J. *Administrasi Pendidikan Pendidikan*
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31-35.
- Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahayu, N. (2019). *Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Restu Andika. (2015). *Kepemimpinan Pengurus Organisasi Intra Sekolah*. Vol.1, No.1
- Suardam. (2017). *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS Di SMA Muhammadiyah Kalosi Makassar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunarso, D. B. (2023). *Teori Kepemimpinan*
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuke Maduratna Sari. (2017). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 05 Nomor 03 Jilid 05.